



Pengembangan Panduan Konseling Kelompok Pendekatan Behavior dengan Teknik Shaping untuk Mereduksi Perilaku Agresif Verbal Peserta Didik di SMKN 5 Malang

Yustina Novi Erniasari*, M. Ramli, Yuliati Hotifah

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: yustinanovierniasari@gmail.com

Paper received: 5-3-2022; revised: 19-3-2022; accepted: 24-3-2022

Abstract

This study aims to reduce the verbal aggressive behavior of students at SMKN 5 Malang. This study uses the Research and Development approach developed by Borg and Gall which consists of 5 steps, namely: 1) research and data collection, 2) planning, 3) initial product development, 4) product assesment, and 5) product revisian and become a prototype. Expert tests and prospective users were analyzed using the inter-rater agreement from Gregory (2015). The validity index of the material expert test and the media test got a rater agreement index of 1,00 and the prospective user test got a rater agreement index of 1,00. The results of the test assesment into the arterial agreement category are very hugh. Based on the expert test and prospective user test, it can be conclude that the behavioral approach group counseling guide with shaping techniques to reduce students verbal aggressive behavior has met the acceptance criteria and is feasible to use.

Keywords: behavior group conseling; shaping techniques; verbal agrresive behavior

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mereduksi perilaku agresif verbal peserta didik di SMKN 5 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Resecarh and Development yang dikembangkan oleh Borg and Gall yang terdiri dari 5 langkah yaitu: 1) penelitian dan pengumpulan data, 2) perencanaan, 3) pengembangan produk awal, 4) penilaian produk, dan 5) revisi produk dan menjadi prototipe. Uji ahli dan calon pengguna dianalisis menggunakan *inter-rater agreement* dari Gregory (2015). Indeks validitas uji ahli materi dan uji media mendapatkan indeksi kesepakatan rater 1,00 dan uji calon pengguna mendapatkan indeks kesepakatan rater 1,00. Hasil penilaian uji masuk kategori kesepakatan arter sangat tinggi. Berdasarkan uji ahli dan uji calon pengguna dapat disimpulkan bahwa panduan konseling kelompok pendekatan behavior dengan teknik *shaping* untuk mereduksi perilaku agresif verbal peserta didik telah memenuhi kriteria keberterimaan dan layak digunakan.

Kata kunci: konseling kelompok behavior; teknik shaping; perilaku agresif verbal

1. Pendahuluan

Periode remaja biasa disebut era transisi, dalam hal ini individu yang mengalami era transisi berproses dari era remaja awal menuju era dewasa awal. Hall (1978) dalam (Pupu Saeful, 2018) mengemukakan bahwa masa-masa remaja disebut sebagai era "*strom and stress*". Maksudnya adalah selama masa remaja, banyak masalah yang akan dihadapi karena masa remaja akan berupaya untuk menemukan jati diri atau identitasnya dengan berbagai macam pendekatan agar ia dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik telebih dengan kebutuhan emosional remaja dimana ia membutuhkan simpati dan pengakuan dari pihak lain. Usia peserta didik SMA termasuk ke dalam masa remaja akhir dimana masa-masa tersebut merupakan transisi dari masa remaja yang mulai meninggalkan masa kanak-kanak dan beralih menuju remaja akhir yang akan masuk dalam masa dewasa. Pada fase ini, individu tetap

memerlukan bimbingan yang khusus untuk membantu ia menentukan perilaku yang sesuai dengan porsinya tanpa melebihi batas untuk individu pada masa ini yakni peserta didik.

Periode pubertas atau era menjelang dewasa, remaja akan sering mendapatkan beberapa dominasi asing yangmana mengakibatkan individu terdominasi oleh lingkungan. Sehingga, apabila individu tersebut tidak dapat menepatkan dirinya di suatu lingkungan dimana individu tinggal maka akan memicu munculnya perilaku maladatif, antara lain remaja akan bersikap keras kepala dan perilaku agresif baik fisik maupun verbal yang dapat merugikan. Tingkah laku agresif merupakan salah satu bentuk perbuatan diskriminatif, dimana hal ini sangat bertentangan dengan norma atau tata aturan yang berlaku pada masyarakat. Hal ini juga diungkapkan dalam (Ariani, 2014) menyatakan perilaku agresif terbagi melahirkan beberapa kategori yakni agresif meledak, agresif fisik, agresif verbal atau lisan dan agresif secara tidak langsung. Dari beberapa kategori yang disebutkan maka yang akan menjadi fokus utama peneliti adalah agresif verbal atau biasa disebut dengan agresif lisan. Tingkah laku agresif akan nampak apabila individu mengalami tekanan dengan kondisi yang dialaminya, atau bahkan individu tersebut ingin mendapatkan kepedulian dari orang di sekitarnya hingga mereka melakukan hal yang membuat orang lain melihatnya.

Fenomena agresif verbal pernah terjadi kepada peserta didik SMAN X di Riau. Diduga bunuh diri dengan menceburkan diri di sungai setempat karena tidak tahan mendapat perlakuan agresif verbal dari teman-temannya, ia sering diejek baik secara langsung maupun melalui sosial media korban. (Detik.com, 2017). Kejadian ini juga berlangsung di Pekanbaru, Riau pada peserta didik di salah satu SMA hingga mengalami patah tulang hidung. Kejadian tersebut bermula dari candaan dan kalimat yang tidak diterima oleh pelaku sehingga tersinggung dan melakukan *bullying* verbal ditambah dengan melakukan kekerasan dengan memukul korban menggunakan kayu bingkai foto. (Kompas.com, 2020). Bahkan akhir-akhir ini yang sering terjadi adalah perilaku agresif yang dilakukan oleh peserta didik kepada guru, orangtua dan teman sebayanya untuk menunjukkan jati dirinya bahwa sebenarnya ia bisa dan mampu. Seperti yang terjadi pada peserta didik salah satu SMP di Malang tahun 2020 dimana peserta didik yang menjadi korban sampai harus kehilangan salah satu jarinya karena tindak kekerasan atau agresif yang dilakukan oleh temannya sendiri. Selain itu marak juga terjadi di kalangan anak sekolah yang mana melakukan perilaku agresif verbal tanpa disadari dan sering terjadi karena hal-hal sepele baik dilakukan secara langsung maupun melalui sosial media sampai terjadi *bullying*.

Beberapa fenomena diatas dapat dikategorikan sebagai perilaku agresif dalam bentuk agresif verbal. Tingkah laku agresif dikalangan remaja masih banyak terjadi dan bahkan sering menjadi kebiasaan yang ia bawa dari lingkungannya kemana ia tinggal baik dirumah maupun di sekolah. Bahkan seringkali remaja ini melakukan perilaku agresif ini kepada orang-orang disekitarnya untuk menunjukkan siapa dirinya yang sebenarnya untuk dapat diterima dan diakui. Buss mengemukakan bahwa ada empat klasifikasi agresi verbal diantaranya adalah, 1) pasif langsung, yaitu perbuatan yang dijalankan oleh perorangan maupun kelompok dengan cara berhadapan namun tidak kontak secara langsung, 2) aktif langsung, yaitu perbuatan yang dijalankan perorangan maupun kelompok secara nyata, 3) tidak secara langsung, yaitu perbuatan yang dijalankan dengan tidak tatap muka secara nyata dengan korban, dan 4) pasif tidak langsung, yaitu perbuatan yang dijalankan perorangan maupun kelompok tidak bertemu maupun tatap muka dimana korban tidak bertemu secara nyata. (Dayakinisi, dkk 2003)

Hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti bersama guru BK dan peserta didik, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku agresif verbal jika dibiarkan akan menimbulkan dampak negative yang begitu besar bagi pelaku maupun korban. Dampak negativ yang akan ditimbulkan diantaranya adalah apabila individu berperilaku agresif dalam ruang lingkup sekolah maupun lingkungan dimana ia tinggal, misalnya teman di kelasnya merasa terganggu dengan tingkah lakunya, prestasi belajar menurun, tingkat emosi yang cukup tinggi, memiliki konsentrasi terhadap pelajaran rendah, menimbulkan trauma pada diri korban dan penyesalan yang akan terus diingat, bahkan yang sampai fatal adalah perilaku agresif verbal menyebabkan bunuh diri. Sebab demikian strategi yang dijalankan konselor di sekolah yakni dengan cara layanan konseling untuk mereduksi perilaku agresif verbal peserta didik dalam lingkup kelompok.

Permendikbud No. 111 tahun 2014 menjabarkan mengenai pengertian konseling adalah kegiatan terapeutik dilaksanakan secara individu ataupun secara kelompok untuk membantu konseli dalam proses pemecahan kendala untuk individu supaya mencapai perkembangan yang optimal. Konseling terdiri dari berbagai macam model diantaranya adalah behaviorial, kognitif, humanistik, psikodinamik dan konseling modifikasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah konseling behavioristik. Konseling behavioristik atau terapi perilaku juga disebut modifikasi perilaku dan terapi perilaku kognitif. Seperti yang dijabarkan dalam (Corey, 2012) bahwa konseling behavior memusatkan perhatian pada bentuk perilaku yang diamati dan spesifik. Modifikasi perilaku awalnya mengacu pada prosedur yang mengubah konsekuensi perilaku (seperti penguatan) dan kondisi stimulus yang memunculkan perilaku (seperti pengaturan fisik). Masalah psikologis seringkali bersifat maladaptive dan menyusahkan klien secara pribadi, dapat melanggar norma sosial, dan mungkin mengganggu orang lain (misalnya, orang tua mungkin terganggu oleh tindakan agresif anak mereka). Dalam konseling behavior terdapat dua teknik yakni teknik penguatan dan pelamahan. Teknik penguatan di dalam konseling behavior yang ditujukan untuk mempertahankan perilaku seseorang agar terus-menerus melekat di dalam dirinya. Teknik-teknik penguatan yang akan dibahas antara lain *Modelling*, *Shaping*, dan *Behavior Contract*.

Layanan konseling kelompok dipilih oleh peneliti dalam mereduksi perilaku sebab layanan ini dirasa memiliki bonafit yang tinggi daripada yang lainnya. Tujuan menggunakan konseling kelompok dalam (Latipun, 2006) adalah karena konseling kelompok dirasa memiliki banyak keuntungan antara lain efisien waktu dan lebih efektif, konseli dapat berdiskusi dengan teman-temannya dan konselor sebagai pemimpin kelompok untuk mereduksi perilaku agresif verbal, selain itu konseli dapat berinteraksi dengan teman-teman sesama anggota konseling kelompok yang telah terbentuk. Sebab kegiatan yang terjadi pada ruang lingkup kelompok mampu membuat individu dalam lingkup kelompok untuk menyampaikan perasaan yang tidak bisa disampaikan ketika bersama konselor secara mandiri. Lewat dinamika yang terbentuk dalam kelompok, maka akan membuat anggota kelompok agar berpartisipasi aktif dan berbagi kejadian dengan cara menumbuhkan keterampilan-keterampilan yang mana dibutuhkan dalam mengantisipasi munculnya permasalahan perorangan.

Pada penelitian ini peneliti memanfaatkan teknik *shaping* untuk mereduksi perilaku agresif verbal. Teknik *shaping* yakni teknik yang dapat membangun perbuatan baru yang belum ditampilkan dengan cara memberikan *reinforcement* secara sistematis setiap

perbuatan baru muncul (Komalasari dkk, 2011). Tujuan menggunakan teknik *shaping* adalah untuk membentuk dan membangun perilaku baru seorang individu sebab perilaku dapat diukur dan memiliki tingkatan. Oleh karena itu pemilihan teknik *shaping* dipilih untuk memperkuat respon mulai dari awal sampai frekuensi yang lebih besar, dimana dalam memunculkan perilaku baru tersebut bisa menggunakan langkah-langkah sehingga peserta didik dapat memunculkan perilaku yang lebih baik kedepannya.

Fenomena tentang perilaku agresif tersebut didukung dengan adanya penelitian terdahulu yang menjelaskan atau menyebutkan bahwa perilaku agresif verbal peserta didik SMA masih banyak terjadi. Seperti yang telah dijelaskan dalam beberapa penelitian sebelumnya dan teknik yang digunakan juga beragam untuk mereduksi perilaku agresif. Hasil penelitian mengenai konseling behavior dapat digunakan untuk mengatasi beberapa permasalahan peserta didik terkait dengan perilaku. Peneliti lain pernah menggunakan teknik untuk mereduksi perilaku agresif yaitu dengan teknik behavior, teknik realias, dan metode bimbingan klasikal maupun kelompok. Teknik konseling kelompok realitas telah dilaksanakan oleh Zakaria (2017) menunjukkan bahwa konseling realita efektif untuk mereduksi perilaku agresif peserta didik kelas 10 salah satu SMA di Bandar Lampung, teknik tersebut efektif untuk diterapkan dalam mengurangi perilaku agresif. Dalam kesempatan lain, penelitian oleh Windi dan Titin (2016) meunjukkan bahwa *shaping* dapat mengurangi sikap konformitas teman sebaya kelas VII SMP Negeri 1 Kerek. Hasil penelitian tentang keefektivan teknik *shaping* juga dilakukan oleh Risa Agustin (2018) menyatakan bahwa teknik *shaping* dapat membentuk dan mengkondisikan perilaku siswa dalam menerapkan kedisiplinan. Konseling kelompok behavior menggunakan teknik *shaping* juga pernah dilakukan oleh Elly (2016) menyatakan bahwa konseling berbasis kelompok behavior dengan teknik *shaping* dinilai efisien untuk mengurangi penundaan akademik. Penelitian lain juga dilakukan oleh Chaq (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dan agresivitas verbal remaja.

Penelitian ini menghasilkan produk sebuah buku panduan yang digunakan untuk mereduksi perilaku agresif verbal peserta didik di SMKN 5 Malang. Hasil penelitian yang dijabarkan dapat digunakan oleh konselor dalam memberikan layanan BK kepada peserta didik yang cenderung mempunyai perilaku agresif verbal dalam klasifikasi tinggi maupun sangat tinggi.

2. Metode

Pengembangan panduan konseling kelompok pendekatan behavior dengan teknik *shaping* untuk mereduksi perilaku agresif verbal ini termasuk dalam kategori bentuk penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan mengabstrakkan penelitian Borg and Gall (1983). Borg and Gall ada sepuluh langkah penelitian dan sudah digunakan serta ditulis oleh beberapa peneliti. Akan tetapi untuk penelitian ini, peneliti mengadaptasi dan meringkas langkah menjadi lima yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan data, pada tahap ini dilaksanakan kajian studi dan kuesioner agresif verbal melalui *google formulir*, serta wawancara pada konselor sekolah, (2) perencanaan, langkah perencanaan dilaksanakan dengan merumuskan tujuan yang akan dicapai dan menentukan strategi, metode atau teknik, materi layanan dan subjek uji coba, (3) pengembangan produk awal, tahap ini menyusun panduan mulai dari awal sampai akhir dilengkapi dengan lampiran, (4) uji coba produk, pada tahap ini diawali dengan menyusun instrumen penilaian berupa angket berskala untuk menilai ketepatan, kegunaan, kemudahan, dan kemenarikan pada produk. Kemudian pada tahap ini dilaksanakan uji coba kepada ahli materi, ahli media, dan calon pengguna produk yaitu

konselor di SMKN 5 Malang. Uji ahli materi dilakukan oleh dua orang dosen Bimbingan dan Konseling yang memenuhi kriteria minimal pendidikan S2 Bimbingan dan Konseling. Sedangkan untuk uji ahli media dilakukan oleh dua orang dosen Teknologi Pendidikan yang ahli dalam bidang media. Setelah dilaksanakan uji ahli materi dan ahli media, kemudian dilakukan perbaikan produk yang disesuaikan dengan penilaian, kritik, saran, dan masukan dari ahli materi dan ahli media. Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji lapangan terbatas dilakukan oleh calon pengguna produk yaitu konselor di sekolah SMKN 5 Malang dengan kriteria mengajar minimal tiga tahun. dan (5) revisi produk, pada tahap ini peneliti melakukan revisi produk berdasarkan penilaian dari calon pengguna dan menyajikan produk akhir berupa buku panduan konseling kelompok pendekatan behavior dengan teknik *shaping* untuk mereduksi perilaku agresif verbal yang berisi tentang rancangan penelitian, subjek penelitian, instrumen, prosedur pengumpulan data, dan analisis data yang dipaparkan dalam paragraf.

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti ada dua cara bagian. Cara pertama yaitu (1) instrumen berupa angket untuk mengukur tingkat agresif verbal peserta didik melalui *google formulir*, dan (2) wawancara yang dilakukan pada perwakilan konselor di SMKN 5 Malang. Cara kedua yakni menggunakan instrumen angket penilaian dibagikan peneliti pada validator yaitu ahli materi, ahli media, dan calon pengguna untuk membuktikan validitas produk pengembangan. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti berupa data kuantitatif dan data kualitatif atau deskriptif. Data kuantitatif digunakan untuk menghitung hasil instrumen angket uji validitas ahli dengan teknik analisis data Gregory (2015) menggunakan *inter-rater agreement model*. Kemudian untuk data deskriptif digunakan untuk memaparkan kritik, saran, serta masukan dari ahli dalam proses uji validitas produk.

Tabel 1. Analisis Data Gregory

| Keterangan | Pendapat Ahli 1 | | |
|-----------------|------------------------|------------------------|---|
| | Relevansi Rendah (1-2) | Relevansi Tinggi (3-4) | |
| Pendapat Ahli 2 | Relevansi Rendah (1-2) | A | B |
| | Relevansi Tinggi (3-4) | C | D |

Berdasarkan tabel tersebut dapat ditentukan rumus untuk indeks uji ahli sebagai berikut:

$$\text{Indeks Uji Ahli} = \frac{D}{A+B+C+D} \quad (1)$$

Dengan pemaparan sebagai berikut, jika relevansi rendah dari ahli 1 dan 2 mendapatkan nilai A, nilai rendah dari ahli 1 dan nilai tinggi dari ahli 2 maka mendapatkan relevansi B, nilai tinggi dari ahli 1 dan rendah dari ahli 2 maka mendapatkan relevansi C, dan jika nilai yang diperoleh dari ahli 1 dan 2 tinggi maka relevansi yang diperoleh yaitu D. Analisa dari *inter-rater agreement model* menghasilkan indeks koefisien rater dengan rentang skor 0,00 sampai 1,00.

Hasil analisa dapat digunakan untuk menentukan kesepakatan rater dari kelayakan produk yang telah diuji cobakan. Semakin tinggi nilai yang diperoleh, maka produk yang telah diuji cobakan dapat dikatakan layak. Berikut penjelasan dari kesepakatan rater diantaranya: 1)

nilai 0,00-0,25 mendapat kategori validitas rendah, 2) nilai 0,26-0,50 mendapat validitas sedang, 3) nilai 0,51-0,75 berada pada validitas tinggi, dan 4) nilai 0,76-1,00 berada pada kategori validitas sangat tinggi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil penelitian dan pengembangan menghasilkan sebuah produk buku panduan konseling yang sudah melalui tahap pengkajian format dan isi panduan. Pengkajian format terkait penyusunan desain, tata letak penyajian dan pemilihan bahan panduan. Pengkajian isi panduan meliputi perilaku agresif verbal dan konseling kelompok behavior teknik *shaping*. Panduan konseling kelompok pendekatan behavior dengan teknik *shaping* untuk mereduksi perilaku agresif verbal bagi guru Bimbingan dan Konseling terdiri dari lima komponen utama, yaitu : 1) Pendahuluan, 2) Kajian literatur, 3) Petunjuk pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling, 4) Rancangan panduan konseling kelompok, 5) Evaluasi pelaksanaan konseling. Bagian pendahuluan terdiri dari rasional, tujuan dan sasaran pengguna. Bagian kajian literatur terdiri dari perilaku agresif verbal dan konseling kelompok behavior teknik *shaping*. Bagian petunjuk pelaksanaan layanan BK terdiri dari petunjuk umum, peserta layanan, jumlah peserta layanan, dan strategi layanan intervensi. Bagian rencana pelaksanaan layanan konseling terdiri dari empat pertemuan. Bagian evaluasi pelaksanaan konseling kelompok terdiri dari instrument evaluasi konseling kelompok, skala agresif verbal, kisi-kisi instrument skala agresif verbal, dan klasifikasi tingkat agresif verbal peserta didik. Bagian akhir penutup berisi daftar rujukan, lampiran dan biografi.

Pengkajian isi dari buku panduan dilakukan melalui proses pertimbangan materi yang dipaparkan di dalam buku panduan. Panduan konseling kelompok pendekatan behavior dengan teknik *shaping* untuk mereduksi perilaku agresif verbal yang telah dikembangkan, disajikan dalam sistematika panduan yang layak. Sistematika buku panduan ini berisi pendahuluan, kajian literatur terkait konseling kelompok behavior dengan menggunakan teknik *shaping* dan perilaku agresif verbal, petunjuk pelaksanaan layanan, rancangan panduan konseling dan evaluasi pelaksanaan konseling. Selanjutnya buku panduan diakhiri dengan bagian yang berisi instrumen yang digunakan dalam penerapan konseling kelompok behavior dengan menggunakan teknik *shaping*. Instrumen yang dimaksud antara lain: 1) instrument evaluasi konseling kelompok, 2) skala agresif verbal, 3) kisi-kisi instrument skala agresif verbal, dan 4) klasifikasi tingkat agresif verbal peserta didik.

Tabel 2. Indeks Hasil Uji Ahli Materi

| Keterangan | Pendapat Ahli 1 | | |
|-----------------|---------------------------|---------------------------|---|
| | Relevansi Rendah (1-2) | Relevansi Tinggi (3-4) | |
| Pendapat Ahli 2 | Relevansi Rendah (1-2) | A | B |
| | Relevansi Tinggi (3-4) | C | D |

$$\text{Indeks Uji Ahli} = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{28}{0+0+0+28} = \frac{28}{28} = 1$$

Indeksi uji ahli materi pada panduan konseling kelompok adalah 1 yang berarti memiliki validitas sangat tinggi. Berdasarkan dua pandangan ahli materi dengan penilaian kuantitatif bahwa panduan konseling kelompok pendekatan behavior dengan teknik *shaping* untuk mereduksi perilaku agresif verbal dapat dinyatakan sebagai produk yang sangat berterima dari aspek ketepatan, kegunaan, kemudahan dan kemenarikan.

Tabel 3. Indeks Hasil Uji Ahli Media

| Keterangan | Pendapat Ahli 1 | | |
|-----------------|------------------------|------------------------|---|
| | Relevansi Rendah (1-2) | Relevansi Tinggi (3-4) | |
| Pendapat Ahli 2 | Relevansi Rendah (1-2) | A | B |
| | Relevansi Tinggi (3-4) | C | D |

$$\text{Indeks Uji Ahli} = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{20}{0+0+0+20} = \frac{20}{20} = 1$$

Indeks uji ahli media pada panduan konseling kelompok pendekatan behavior adalah sebesar 1 yang berarti memiliki validitas sangat tinggi. Berdasarkan dua pandangan ahli media dari Teknologi Pendidikan dengan penilaian kuantitatif bahwa panduan konseling dengan teknik *shaping* untuk mereduksi perilaku agresif verbal mendapat keberterimaan produk mencakup keempat aspek yang sangat tinggi.

Tabel 4. Indeks Hasil Uji Calon Pengguna

| Keterangan | Pendapat Ahli 1 | | |
|-----------------|------------------------|------------------------|---|
| | Relevansi Rendah (1-2) | Relevansi Tinggi (3-4) | |
| Pendapat Ahli 2 | Relevansi Rendah (1-2) | A | B |
| | Relevansi Tinggi (3-4) | C | D |

$$\text{Indeks Uji Ahli} = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{28}{0+0+0+28} = \frac{28}{28} = 1$$

Indeks uji ahli calon pengguna pada panduan konseling kelompok pendekatan behavior adalah sebesar 1 yang berarti memiliki validitas sangat tinggi. Berdasarkan dua pandangan calon pengguna yaitu konselor atau guru BK di sekolah dengan penilaian kuantitatif bahwa panduan konseling dengan teknik *shaping* untuk mereduksi perilaku agresif verbal mendapat keberterimaan produk mencakup keempat aspek yang sangat tinggi.

Hasil dari penilaian uji ahli materi, media dan calon pengguna produk secara keseluruhan memiliki keberterimaan secara teoritis maupun praktis. Proses revisi dilakukan

peneliti dalam memperbaiki produk dengan memperhatikan prinsip pengembangan yaitu dengan syarat keberterimaan produk yang mencakup aspek ketepatan, aspek kegunaan, aspek kemudahan, dan aspek kemenarikan produk. Dalam hal ini produk akhir panduan konseling kelompok pendekatan behavior teknik *shaping* untuk mereduksi perilaku agresif verbal memenuhi aspek keberterimaan produk yang mencakup empat aspek. Berdasarkan penilaian penilaian dari ahli materi, ahli media, dan calon pengguna menunjukkan bahwa dari kedua ahli memberikan nilai yang sama-sama tinggi sehingga mencapai kesepakatan rater sangat tinggi dan produk berupa prototipe dapat diterima dan layak digunakan. Prototipe panduan dilengkapi dengan cover depan dan belakang, petunjuk penggunaan, adanya bab 1 sampai bab 5, dan dilengkapi dengan daftar rujukan, lampiran, dan biodata pengembang.

3.2. Pembahasan

Keberterimaan format produk sebagai media dinilai oleh dua ahli media yakni berasal dari dosen Teknologi Pendidikan. Hasil penelitian tersebut berupa data kuantitatif dalam bentuk angka dan data kualitatif dalam bentuk kiritk, saran dan masukan. Aspek yang dinilai yaitu ada empat aspek antara lain: aspek ketepatan, aspek kegunaan, aspek kemudahan, dan aspek kemenarikan. Format buku panduan telah memenuhi aspek ketepatan yaitu dengan hasil indeks uji ahli 1,00 dengan kategori sangat tinggi. Buku panduan juga memenuhi aspek ketepatan dengan ukuran standar ISO yaitu B5 (17,6 x 25,0 cm), pemilihan warna pada sampul, penggunaan bahasa, pemilihan huruf dan pemilihan ilustrasi sampul sudah tepat.

Format panduan telah memenuhi aspek kegunaan yang dapat diketahui dengan hasil indeks uji ahli yaitu 1,00 yang termasuk dalam kategori tinggi. Buku panduan memenuhi aspek kegunaan sesuai dengan penulisan dan pemakaian huruf besar dalam setiap sub bab, dan kegunaan kualitas kertas pada panduan konselor yaitu art paper glossy. Desain sampul panduan juga dirancang semenarik mungkin dengan menampilkan gambar ilustratif peserta didik yang mengalami perilaku agresif verbal. Pemakaian jenis huruf dalam panduan yaitu jenis *font Times New Roman* dengan *size font* standar 12. Pada cover belakang juga terdapat logo Universitas Negeri Malang sebagai identitas kampus peneliti.

Kejelasan isi materi diuji oleh ahli materi konseling dan kedua calon pengguna produk panduan, penilaian kelayakan atas isi materi dan prosedur teknik dilakukan oleh ahli konseling dengan indeks 1,00 yang termasuk dalam kategori tinggi. Penilaian ahli materi konseling berdasarkan data menunjukkan bahwa panduan konseling layak digunakan sebagai media yang memuat materi tentang konseling kelompok pendekatan behavior teknik *shaping* untuk mereduksi perilaku agresif verbal peserta didik yang digunakan oleh konselor.

Bukti kelayakan panduan secara praktis ditunjukkan dari penilaian para calon pengguna yaitu guru BK sebagai praktisi konseling di sekolah. Calon pengguna memberikan penilaian kelayakan atas materi konseling baik secara teori maupun prosedur konseling kelompok pendekatan behavior teknik *shaping* untuk mereduksi perilaku agresif verbal peserta didik, secara keseluruhan kedua calon pengguna memberikan penilaian kelayakan atas produk panduan termasuk kedalam indeks kategori tinggi dengan indeks sebesar 1,00. Hasil penilaian tersebut menunjukkan kelayakan panduan ini untuk digunakan oleh guru BK di sekolah.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwa produk buku panduan yang dikembangkan telah memenuhi unsur keberterimaan format panduan yakni dari aspek ketepatan, kegunaan, kemudahana dan kemenarikan seluruh isi buku panduan. Keberterimaan format dalam panduan menandakan bahwa panduan tersebut telah diterima dan dapat digunakan sebagai media melaksanakan layanan konseling bagi konselor di sekolah. Selain itu panduan konseling kelompok pendekatan behaviour teknik shaping untuk mereduksi perilaku agresif verbal memenuhi unsur keberterimaan isi materi konseling dengan kategori indeks sangat tinggi. Keberterimaan isi materi dalam panduan menunjukkan panduan telah diterima sebagai layanan konseling oleh konselor.

Daftar Rujukan

- Arriani, F. (2014). Perilaku Agresif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 263-274
- Borg, W.R., & Gall, M.D. (1983). *Education Research and Introduction*. New York: Longman
- Chaq, M. C., Suharnan, S., & Rini, A. P. (2018). Religiusitas, kontrol diri dan agresivitas verbal remaja. *Jurnal fenomena*, 27(2). 22-23
- Corey. G. (2009). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. USA: Brooks/Cole.
- Corey. G. (2012). *Student Manual for Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. USA: Brooks/Cole.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Pendekatan Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan*: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dna Tenaga Kependidikan
- Detik.com. (2017). "Diduga Korban Bully di Sekolah, Siswa SMA di Riau Bunuh Diri", (Online), (<https://news.detik.com/berita/d-3581066/diduga-korban-bully-di-sekolah-siswi-sma-di-riau-bunuh-diri>), diakses 1 Maret 2021
- Ernawati, E. (2016). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Behavioral Melalui Teknik Shaping untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Barat Kabupaten Magetan. *Jurnal Unipma*, 6(1), 44-47
- Gregory, R.J. (2015). *Psychological Testing, History, Principles, and Applications* (6th Ed). Boston: Allyn & Bacon.
- Komalasari, G. Dkk. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta : PT Indeks
- Kompas.com. (2020). "Kasus Bullying Siswa SMP di Malang, KPAI: Diduga Sekolah Tak Miliki Sistem", (Online), (<https://www.kompas.com/tren/read/2020/02/04/184500565/kasus-bullying-siswa-smp-di-malang-kpai--sekolah-diduga-tak-miliki-sistem?page=all>), diakses 1 Maret 2021
- Latipun. (2006). *Psikologi Konseling* Cetakan VI. Malang: Penerbit UMM Press
- Rahmat, P. S. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sari, W. R. (2016). Penerapan Teknik Shaping Untuk Mengurangi Sikap Konformitas Teman Sebaya Kelas VII SMP Negeri 1 Kerek. *Jurnal BK UNESA*, 6(3), 2-3
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Zakaria, A. (2017). *Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Realitas Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas X di SMA Budaya Bandar Lampung*. (Skripsi) Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.